

KETENAGAKERJAAN KOTA MALANG 2022



KEADAAN ANGKATAN KERJA KOTA MALANG 2022

ISBN: -

Nomor Publikasi: 35730.2302

Katalog: 2303017.3573

Ukuran Buku: 18,2 x 25,7 cm

Jumlah Halaman: x + 66 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kota Malang

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kota Malang

Desain Kover oleh:

Didesain oleh Canva, dimodifikasi oleh Badan Pusat Statistik Kota Malang

Penerbit:

©Badan Pusat Statistik Kota Malang

Pencetak:

Sumber Ilustrasi:

Abstrak

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab:

Erny Fatma Setyoharini, S.E, M.M.

Penyunting:

Ir. Ernawaty, M.M.

Penulis:

Windi Wijayanti, S.Si, M.E

Pengolah Data:

Yenita Mirawanti, S.ST, M.Si

<https://malangkota.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Ketenagakerjaan Kota Malang 2022 ini merupakan produk utama dari pelaksanaan Sakernas Agustus 2022 yang menggambarkan secara ringkas indikator ketenagakerjaan di Kota Malang. Informasi yang disajikan dalam publikasi tersebut berasal dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang dikumpulkan oleh BPS setiap tahun. Secara khusus, dari Sakernas dapat diperoleh informasi mengenai jumlah penduduk yang bekerja, pengangguran dan penduduk yang pernah bekerja.

Publikasi ini diharapkan dapat berguna bagi pengguna data khususnya dalam pengambilan kebijakan di bidang ketenagakerjaan pada wilayah Kota Malang. Publikasi Ketenagakerjaan Kota Malang 2022 memberikan penjelasan tentang latar belakang survei, metodologi, konsep dan definisi, serta ulasan singkat.

Dengan diterbitkannya publikasi ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data statistik ketenagakerjaan, baik itu pemerintah, kalangan akademisi maupun pelaku usaha. Apresiasi dan ucapan terimakasih yang setinggi tingginya kami sampaikan kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi, mulai dari pelaksanaan survei sampai dengan diterbitkannya buku ini.

Malang, 31 Januari 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Malang

Erny Fatma Setyoharini, S.E, M.M.

DAFTAR ISI

	Halaman
TIM PENYUSUN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Sumber Data	2
BAB 2 METODE SURVEI	5
2.1 Ruang Lingkup.....	5
2.2 Kerangka Sampel	5
2.3 Metode Pengumpulan Data.....	6
2.4 Pengolahan Data.....	6
2.5 Konsep dan Definisi	7
BAB 3 PENDUDUK USIA KERJA	13
3.1 Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama	16
3.2 Angkatan Kerja.....	18
3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).....	21
BAB 4 PENDUDUK YANG BEKERJA	25
4.1 Penduduk yang Bekerja Menurut Kelompok Umur.....	26
4.2 Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja	27
4.3 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan/Usaha	30
4.4 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama	33
BAB 5 PENGANGGUR	39
5.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).....	40
5.2 Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan	41
5.3 Penganggur Menurut Kelompok Umur	43
LAMPIRAN	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Ketenagakerjaan.....	14
Gambar 2. Persentase Penduduk Usia Kerja di Kota Malang Menurut Kegiatan Utama, 2022	16
Gambar 3. Jumlah Angkatan Kerja di Kota Malang, 2021-2022	17
Gambar 4. Jumlah Bukan Angkatan Kerja di Kota Malang, 2021-2022.....	17
Gambar 5. Persentase Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Tingkat Pendidikan, 2022.....	19
Gambar 6. Persentase Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Kelompok Umur, 2022.....	20
Gambar 7. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2021-2022.....	21
Gambar 8. Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin, 2021-2022.....	25
Gambar 9. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Kelompok Umur, 2021-2022.....	26
Gambar 10. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Kelompok Jam Kerja Seluruhnya Seminggu Terakhir, 2022.....	29
Gambar 11. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Kelompok Jam Kerja Seluruhnya Seminggu Terakhir dan Jenis Kelamin, 2022.....	29
Gambar 12. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2022	30
Gambar 13. Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2022.....	31
Gambar 14. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kelompok Umur, 2022.....	36

Gambar 15. Jumlah Penganggur di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2019-2022.....	40
Gambar 16. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2021-2022.....	41
Gambar 17. Persentase Pengangguran Terbuka di Kota Malang Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022	42
Gambar 18. Persentase Pengangguran Terbuka di Kota Malang Menurut Kelompok Umur, 2022.....	43

<https://malangkota.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Indikator Ketenagakerjaan di Kota Malang, 2021-2022.....	15
Tabel 2. Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022	32
Tabel 3. Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2022	334
Tabel 4. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022	35

1.1 Latar Belakang

Masalah pengangguran masih menjadi salah satu titik berat dalam pembangunan di Kota Malang. Untuk mendukung upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pengangguran, diperlukan indikator-indikator sebagai dasar perencanaan, monitoring, maupun evaluasi program. Informasi tersebut akan banyak memberikan manfaat bagi pemerintah daerah dalam membuat perencanaan atau kebijakan strategis dalam rangka perluasan kesempatan kerja yang pada akhirnya dapat mengurangi pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu faktor penyebab ketidakseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan pekerja adalah faktor pertumbuhan ekonomi yang belum sejalan dengan kemampuan menyerap pekerja yang memadai. Sementara dari sisi persediaan juga memperlihatkan masih rendahnya kualitas pendidikan penduduk usia kerja sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang memadai, serta adanya penduduk usia sekolah yang masuk kategori angkatan kerja.

Secara keseluruhan publikasi ini akan menyajikan data ketenagakerjaan yang meliputi jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, dan penduduk yang bekerja menurut karakteristik umur, jenis kelamin, serta pendidikan. Selain itu terdapat pula indikator ketenagakerjaan seperti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Adapun sumber data yang digunakan berasal dari hasil pengumpulan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Bulan Agustus 2022.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan Ketenagakerjaan Kota Malang dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas tentang kondisi angkatan kerja di Kota Malang pada Tahun 2022 berdasarkan hasil Sakernas Agustus.

1.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini berasal dari hasil pengumpulan data Sakernas yang setiap tahunnya diselenggarakan secara serentak diseluruh kabupaten/kota di Indonesia. Sakernas dilaksanakan 2 kali dalam setahun, yaitu pada Bulan Februari dan Bulan Agustus. Sakernas Februari dilaksanakan untuk estimasi hingga tingkat provinsi, sedangkan Sakernas Agustus dilaksanakan untuk menghitung estimasi sampai pada tingkat kabupaten/kota. Sampel Sakernas Februari 2022 di Kota Malang terdiri sebanyak 190 rumah tangga yang tersebar di 13 blok sensus. Sedangkan sampel Sakernas Agustus 2022 di Kota Malang berjumlah 760 rumah tangga, yang tersebar di 76 blok sensus. Sebanyak 19 blok sensus pada Sakernas Agustus merupakan bagian blok sensus Sakernas Februari.

2.1 Ruang Lingkup

Sakenas Tahun 2022 dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah Indonesia pada Bulan Agustus 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 300.000 rumah tangga yang tersebar di 34 propinsi dan 511 kabupaten/kota. Sedangkan jumlah sampel untuk Jawa Timur sebesar 29.960 rumah tangga. Kota Malang mendapatkan alokasi sampel sebanyak 760 rumah tangga.

Jumlah sampel tersebut secara metodologi sudah dapat digunakan untuk estimasi sampai dengan level kabupaten/kota, namun tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa karakteristik yang tidak terwakili secara memadai, sehingga data yang dihasilkan kurang representatif. Hal ini biasanya terjadi untuk keadaan data yang jumlah dan tingkat penyebaran populasinya sangat terbatas atau tidak merata.

Pendataan lapangan Sakernas Agustus Tahun 2022 menggunakan 2 jenis dokumen survei, yaitu Kuesioner SAK22.P dan SAK22.AK. Kuesioner SAK22.P digunakan untuk pemutakhiran rumah tangga yang selanjutnya akan digunakan untuk penarikan sampel. Kuesioner SAK22.AK mengumpulkan keterangan tentang data ketenagakerjaan dalam rumah tangga.

2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam Sakernas terdiri dari 2 tahap. Pada tahap pertama dilakukan pemilihan blok sensus dengan muatan hasil Sensus Penduduk 2010, sehingga dapat diketahui informasi jenis pemukiman (biasa, mewah, atau kumuh), informasi daerah sulit/tidak sulit, dan klasifikasi desa/

kelurahan (rural/urban). Blok sensus khusus tidak akan terpilih sebagai sampel Sakernas. Kemudian tahap ke dua adalah pemilihan rumah tangga hasil pemuktahiran (SAK22.P) di setiap blok sensus terpilih. Selanjutnya adalah pada setiap blok sensus dipilih sebanyak 10 rumah tangga. Penambahan sampel rumah tangga bisa dimungkinkan apabila terjadi penambahan populasi penduduk pada saat updating blok sensus.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada rumah tangga terpilih sampel dilakukan melalui wawancara yang dilakukan oleh petugas survei (pencacah) terhadap responden. Wawancara ini ditujukan kepada individu dan diupayakan individu tersebut adalah individu yang bersangkutan sehingga data atau informasi yang disampaikan lebih akurat.

2.4 Pengolahan Data

Untuk mendapatkan data yang baik, tahapan dalam pengolahan data Sakernas adalah sebagai berikut:

- a. Setelah selesai pelaksanaan lapangan, dokumen hasil survei diperiksa oleh pengawas baik menyangkut kelengkapan isian, konsistensi atau keterkaitan jawaban antar pertanyaan dan juga kewajaran datanya.
- b. Pada tahap berikutnya dilakukan kegiatan *receiving* dan *batching* yaitu tahap memilah-milah, menyusun dan mengelompokkan dokumen. Tahapan selanjutnya adalah *editing-coding*, yaitu tahapan penyuntingan terhadap kewajaran isian termasuk hubungan keterkaitan (konsistensi) antara satu jawaban dengan jawaban lainnya dan pemberian kode terhadap jawaban terbuka. Tahapan ini disebut juga tahap pra komputer.
- c. Setelah data dinyatakan lengkap dan konsisten, maka dilaksanakan perekaman atau disebut *entry data*. Untuk Kuesioner SAK22.AK, *entry data* dilakukan di BPS Kabupaten/Kota, dan hasil perekaman data tersebut

selanjutnya dikirim ke BPS Provinsi. Di BPS Provinsi (Bidang Statistik Sosial) dilakukan pengecekan melalui tabulasi-tabulasi tabel awal untuk melihat apakah data dari kabupaten/kota masih ada yang salah. Pengecekan tabulasi awal ini dilakukan pada setiap kabupaten/kota, dan jika ditemukan data yang salah dilakukan konfirmasi kembali ke kabupaten/kota untuk dilakukan pengecekan kembali ke lapangan.

- d. Setelah pengecekan di BPS Provinsi dan hasil perekaman data dari kabupaten/kota bersih dari data yang salah baru selanjutnya digabung dan dikirim ke BPS RI untuk diolah lebih lanjut.

2.5 Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh BPS adalah *The Labor Force Concept* yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO) dimana konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu: penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep tersebut di Indonesia dijelaskan dalam uraian berikut:

1. Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.
2. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
3. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang sedang sekolah, mengurus rumah tangga, atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
4. Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu.

Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga atau keuntungan, baik berupa uang atau barang bagi pengusaha. Termasuk bekerja adalah mereka yang dikategorikan **mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja**, yaitu mereka yang mempunyai pekerjaan/usaha tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen, atau mogok kerja.

5. Penganggur adalah penduduk usia kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan yang sedang mencari pekerjaan, menyiapkan usaha, sudah diterima tapi belum mulai bekerja, atau mereka yang merasa tidak akan mendapat pekerjaan/putus asa (*discourage works*).
6. TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja.
7. Sekolah adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum hari pencacahan. Tidak termasuk yang sedang libur sekolah.
8. Mengurus rumah tangga adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu mengurus rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
9. Kegiatan lainnya selain “kegiatan pribadi” adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. Kegiatan lainnya yang dicakup ini bersifat aktif seperti: olahraga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti). Termasuk mereka yang tidak mampu melakukan kegiatan, seperti orang lanjut usia, cacat jasmani dan

penerima pendapatan/pensiun yang tidak bekerja lagi, tetapi melakukan kegiatan, misal olah raga ringan, kegiatan ibadah, arisan dll. Tidak termasuk “kegiatan pribadi” seperti: tidur, santai, bermain, dan tidak melakukan kegiatan apapun.

10. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat belajar (ijazah).
11. Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu. Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali dirumah dikurangi waktu yang tidak merupakan jam kerja, seperti mampir ke rumah famili/kawan, dan sebagainya.
12. Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/ perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Lapangan pekerjaan pada publikasi ini didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015.
13. Jenis pekerjaan/jabatan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi ini, didasarkan atas Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2014.
14. Upah/gaji bersih adalah imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan baik berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Upah/gaji bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan, dan sebagainya.

15. Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan disuatu unit usaha/kegiatan. Sejak Tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 (tujuh) kategori, yaitu:
- a. Berusaha sendiri, adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
 - b. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
 - c. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
 - d. Buruh/karyawan/pegawai, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir. Khusus pada sektor bangunan, batasannya adalah tiga bulan. Apabila majikannya adalah instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.
 - e. Pekerja bebas di pertanian, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun

barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi: pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan pemburuan, termasuk juga jasa pertanian. Majikan adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.

- f. Pekerja bebas di non pertanian adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi: usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi, sektor perdagangan, sektor angkutan, perdagangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.
- g. Pekerja keluarga/tak dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang. Pekerja tak dibayar tersebut dapat terdiri dari:
 - 1. Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri/ anak yang membantu suaminya/ayahnya bekerja di sawah dan tidak dibayar.
 - 2. Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti famili yang membantu melayani penjualan di warung dan tidak dibayar.
 - 3. Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu menganyam topi pada industri rumah tangga tetangganya dan tidak dibayar.

Badan Pusat Statistik (BPS) telah menerapkan konsep ketenagakerjaan yang digunakan oleh *International Labor Organization* (ILO) sebagaimana disajikan pada Gambar 1. Pada dasarnya ILO tidak memberikan batasan usia tertentu dalam penentuan batas minimum dari usia kerja. Hal ini disebabkan tiap negara memiliki karakteristik dan pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda sehingga masing-masing negara juga memiliki batas minimum yang berbeda dalam menyatakan pada usia berapa penduduknya dikatakan telah memasuki usia kerja. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa batas usia kerja adalah 18 tahun (karena di bawah usia 18 tahun masih dikategorikan sebagai anak sebagaimana disebutkan pada Pasal 1), namun BPS menggunakan batasan usia kerja 15 tahun agar relevan dengan data-data yang disajikan oleh ILO dan World Bank sehingga data yang dihasilkan bisa diukur perbandingannya dengan negara lain.

Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia kerja (*working age population*) di Kota Malang sebanyak 713.338 orang. Sedangkan penduduk usia kerja di Kota Malang pada Tahun 2020 sebanyak 708.621 orang, artinya dalam 2 tahun terakhir terjadi penambahan penduduk usia kerja sebanyak 4.717 orang. Secara umum, penambahan penduduk usia kerja terjadi hampir pada semua kelompok umur. Penduduk pada kelompok umur 15-24 tahun menyumbang jumlah penduduk usia kerja terbesar dibanding kelompok umur lainnya (10 tahunan), dikarenakan semakin bertambahnya kuota dari hampir semua perguruan tinggi baik negeri

maupun swasta sehingga membuat penduduk yang berusia 15-24 tahun dari daerah lain berpindah dan menetap di Kota Malang.



Gambar 1. Bagan Ketenagakerjaan

Berikut adalah beberapa indikator ketenagakerjaan di Kota Malang Tahun 2021 dan 2022.

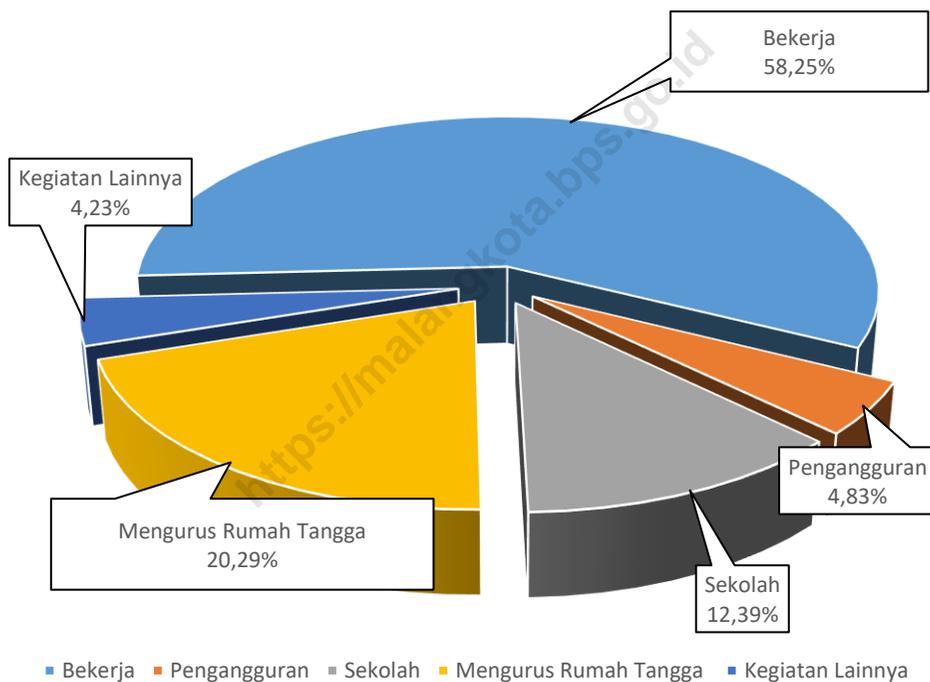
Tabel 1. Indikator Ketenagakerjaan di Kota Malang, 2021-2022

Jenis Kegiatan	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Penduduk Usia Kerja (PUK)	713.338	717.831
Angkatan Kerja	482.172	452.836
Penduduk yang Bekerja	435.630	418.158
Penganggur	46.542	34.678
Bukan Angkatan Kerja	231.166	264.995
Sekolah	71.455	88.953
Mengurus Rumah Tangga	128.078	145.673
Lainnya	31.633	30.369
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	67,59	63,08
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)	9,65	7,66
Pekerja Penuh	319.580	295.867
Pekerja Tidak Penuh	116.050	122.291

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

3.1 Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama

Pada Gambar 1 (Bagan Ketenagakerjaan) ditunjukkan bahwa penduduk usia kerja dibagi ke dalam dua kategori yaitu Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi dan terbagi ke dalam dua kegiatan utama, yaitu: Bekerja dan Penganggur. Sedangkan bukan angkatan kerja terbagi ke dalam tiga kegiatan utama, yaitu: sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya.

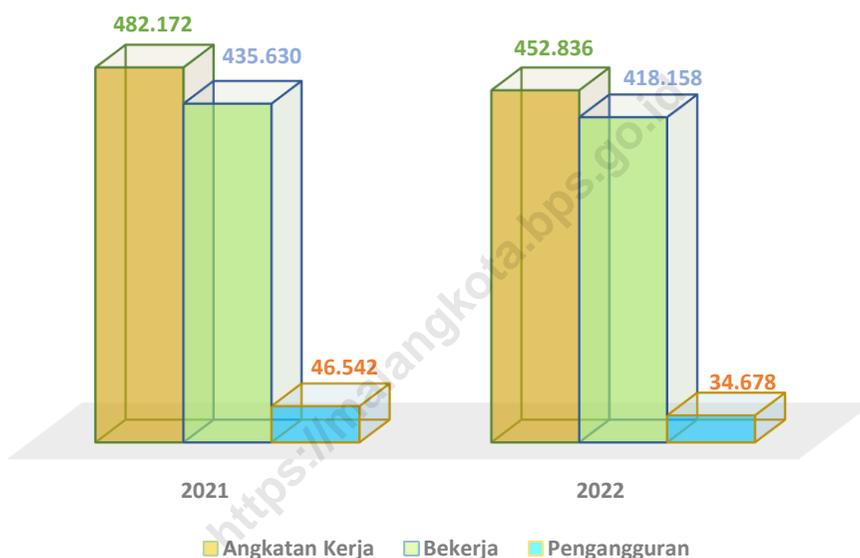


Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Gambar 2. Persentase Penduduk Usia Kerja di Kota Malang Menurut Kegiatan Utama, 2022

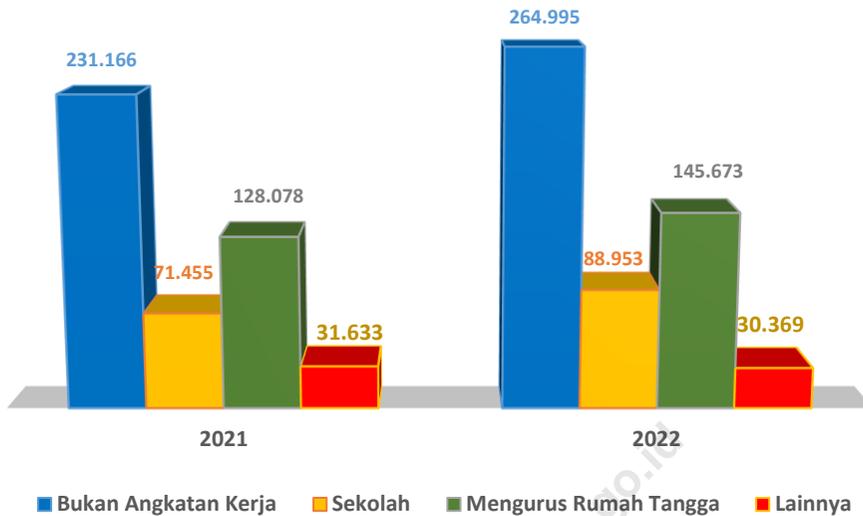
Dari hasil Sakernas pada Bulan Agustus Tahun 2022, tercatat penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) di Kota Malang sebanyak 717.831 orang. Gambar 2 menunjukkan komposisi penduduk usia kerja di Kota Malang menurut kegiatan

utamanya pada Tahun 2022. Proporsi terbesar kegiatan penduduk usia kerja di Kota Malang adalah bekerja yang mencapai 58,25 persen, disusul mereka yang kegiatan utamanya adalah mengurus rumah tangga sebanyak 20,29 persen, sedangkan mereka yang bersekolah dan pengangguran masing-masing sebesar 12,39 persen dan 7,83 persen, sedang mereka yang kegiatan utamanya adalah kegiatan lainnya tercatat sebesar 4,23 persen.



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Gambar 3. Jumlah Angkatan Kerja di Kota Malang, 2021-2022



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Gambar 4. Jumlah Bukan Angkatan Kerja di Kota Malang, 2021-2022

Hasil Sakernas Agustus Tahun 2022, angkatan kerja di Kota Malang sebanyak 452.836 orang. Turun sekitar 29.336 orang bila dibandingkan dengan Tahun 2021. Perubahan jumlah angkatan kerja ini sejalan dengan turunnya jumlah pekerja di Kota Malang, Tahun 2022 jumlah penduduk bekerja sebesar 418.158 orang atau turun sekitar 17.472 orang dibandingkan dengan Tahun 2021 yang berjumlah 435.630 orang. Senada dengan jumlah penduduk bekerja, jumlah penganggur Tahun 2022 sekitar 34.678 orang, turun sekitar 11.864 orang jika dibandingkan dengan Tahun 2021 yang berjumlah sekitar 46.542 orang. Data bukan angkatan kerja di Kota Malang Tahun 2022 mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan Tahun 2021. Jumlah Bukan Angkatan Kerja Kota Malang Tahun 2022 sebesar 264.995 orang, naik 33.829 orang dibandingkan dengan Tahun 2021 yang berada pada angka 231.166 orang. Kenaikan dialami oleh penduduk bukan angkatan kerja Kota Malang yang kegiatan utamanya adalah sekolah dan mengurus rumah tangga, namun sebaliknya jumlah bukan angkatan kerja Tahun

2022 yang kegiatan utamanya lainnya mengalami penurunan. Terjadinya kenaikan bukan angkatan kerja di Kota Malang disebabkan karena banyaknya penduduk bukan angkatan kerja yang tahun lalu bekerja dan berusaha untuk mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha, tahun ini mulai kembali melakukan aktivitas sekolah, mengurus rumah tangga, dan melaksanakan kegiatan pribadi lainnya karena mulai meredanya pandemi covid. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan jumlah penduduk bekerja Tahun 2022 sebanyak 17.472 orang dan penganggur sebanyak 11.864 orang.

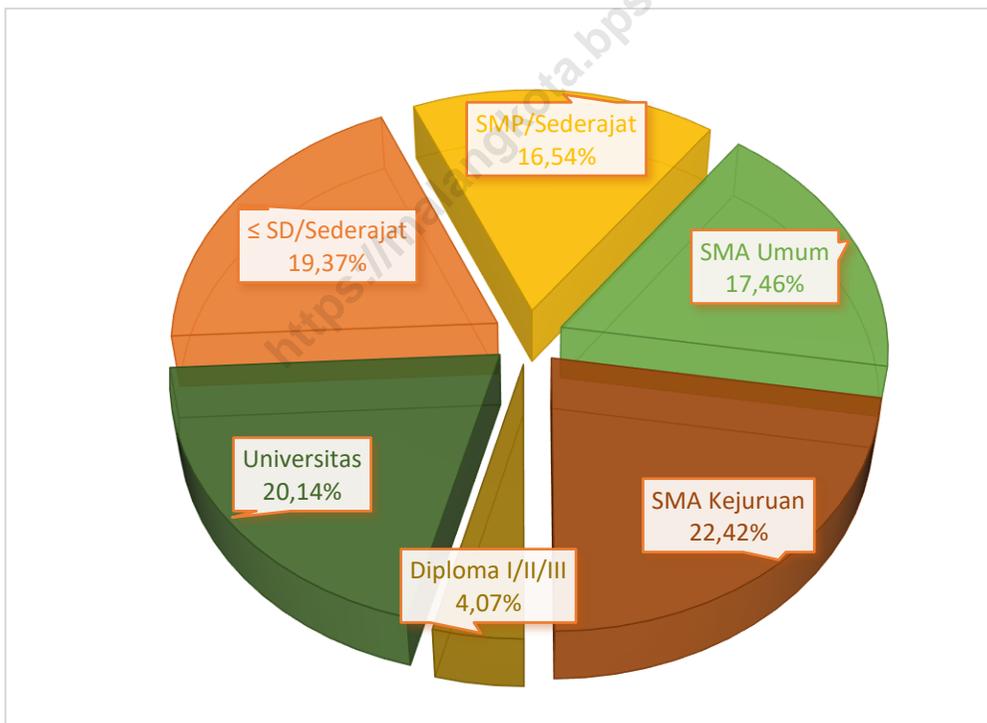
3.2 Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan, baik sedang bekerja maupun yang sementara tidak sedang bekerja karena suatu sebab, seperti petani yang sedang menunggu panen/hujan, pegawai yang sedang cuti, sakit, dan sebagainya. Disamping itu termasuk pula mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan/menyiapkan usaha yang disebut sebagai pengangguran.

Satu di antara beberapa indikator kependudukan yang menjadi perhatian dalam perencanaan pembangunan wilayah adalah besarnya jumlah angkatan kerja yang berada di wilayah tersebut. Angkatan Kerja merupakan sumber daya manusia yang potensial untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah. Beberapa masalah yang timbul dalam ketenagakerjaan dalam suatu wilayah umumnya ditemukan seperti jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan kesempatan kerja, rendahnya kualitas pekerja, persebaran pekerja yang tidak merata, kesempatan kerja yang terbatas dan pengangguran. Pemerintah daerah maupun pemerintah pusat selalu berusaha untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dimulai dari mengetahui jumlah penduduk yang termasuk dalam kelompok angkatan kerja yang ada di suatu wilayah.

Seperti halnya daerah lain di Indonesia, kualitas angkatan kerja di Kota Malang diukur dari tingkat pendidikannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan

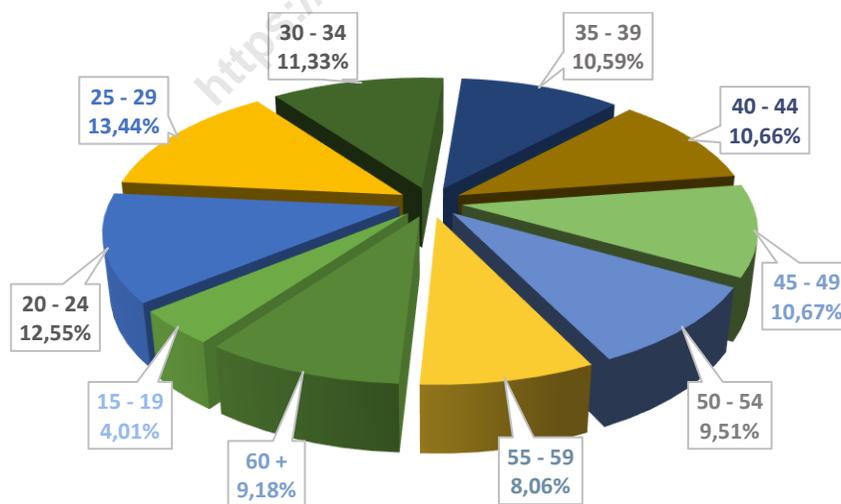
menunjukkan kualitas angkatan kerja yang tinggi, semakin rendah tingkat pendidikan menunjukkan kualitas angkatan kerja yang masih rendah. Dapat dilihat pada Gambar 5 di bawah, pada Tahun 2022 sekitar 19,37 persen angkatan kerja di Kota Malang yang hanya memiliki pendidikan SD ke bawah. Artinya hampir seperlima angkatan kerja di Kota Malang memiliki pendidikan SD ke bawah. Sementara angkatan kerja yang berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 16,54 persen. Angkatan kerja yang berpendidikan SMA/MA baik umum maupun kejuruan sebanyak 39,88 persen. Sedangkan angkatan kerja yang berpendidikan Diploma I/II/III sebanyak 4,07 persen dan universitas/perguruan tinggi sebanyak 20,14 persen. Dari data di atas, terlihat bahwa kualitas pendidikan angkatan kerja di Kota Malang cukup berkualitas dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan.



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Gambar 5. Persentase Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Tingkat Pendidikan, 2022

Angkatan kerja di Kota Malang jika dilihat dari komposisi umurnya (Gambar 6) menunjukkan bahwa yang paling sedikit sekitar 4,01 persen ada pada kelompok umur 15-19 tahun. Dapat dipastikan angkatan kerja dalam kelompok umur ini terbatas kemampuan dan keterampilannya karena tingkat pendidikan yang ditamatkan masih rendah. Selain itu dengan sebutan “Kota Pendidikan”, Kota Malang memiliki tingkat partisipasi sekolah yang tinggi termasuk yang masih dijalani sebagian besar penduduk berumur 15-19 tahun tersebut. Semakin tinggi pendidikan dan keterampilannya diharapkan akan menghasilkan kualitas angkatan kerja semakin baik, dengan demikian angkatan kerja memiliki keunggulan dalam pekerjaannya sehingga mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik pula. Sementara angkatan kerja paling banyak terdapat pada kelompok umur 25-29 tahun yaitu sebanyak 13,44 persen. Hal ini cukup wajar mengingat Kota Malang memiliki struktur penduduk usia muda, yang artinya banyak penduduk yang berbondong-bondong untuk memulai bekerja/berusaha/mencari pekerjaan/ mempersiapkan usaha baru. Pada kelompok umur paling tua (60 tahun ke atas) terdapat 9,18 persen penduduk yang masih masuk dalam angkatan kerja.

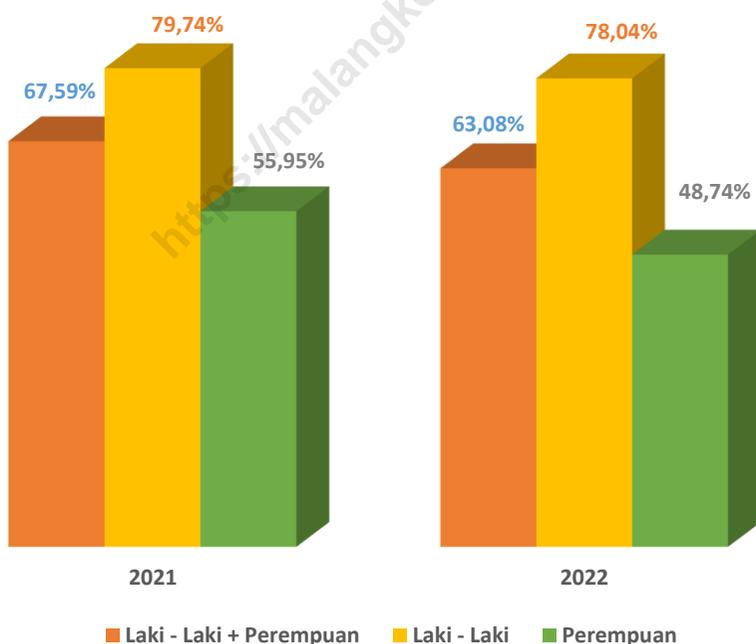


Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Gambar 6. Persentase Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Kelompok Umur, 2022

3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak penduduk usia kerja yang aktif di dalam kegiatan ekonomi. Indikator ini merupakan perbandingan antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Pada Tahun 2022, TPAK di Kota Malang tercatat sebesar 63,08 persen atau terdapat sekitar 63 sampai 64 orang yang aktif di dalam perekonomian dari 100 penduduk yang berusia antara 15 tahun ke atas. Angka ini turun sebesar 4,51 persen poin dari TPAK pada Tahun 2021 yang mencapai 67,59 persen. Jika dibedakan menurut jenis kelamin, TPAK laki-laki Tahun 2022 juga mengalami turun sebanyak 1,70 persen poin menjadi 78,04 persen. Sejalan dengan TPAK laki-laki, TPAK perempuan mengalami penurunan sebanyak 7,21 persen poin menjadi 48,74 persen.



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Gambar 7. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2021-2022

TPAK laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang cukup nyata. TPAK laki-laki Tahun 2022 mencapai 78,04 persen sementara TPAK perempuan hanya sebesar 48,74 persen. Rendahnya partisipasi perempuan untuk ikut aktif dalam perekonomian dipengaruhi adanya anggapan bahwa yang bertanggung jawab dalam mencari nafkah adalah laki-laki, sementara perempuan lebih bertanggung jawab dalam wilayah domestik. Perempuan juga cenderung lebih oportunis dalam memilih untuk ikut berpartisipasi dalam pasar kerja. Kaum perempuan akan ikut berpartisipasi di pasar kerja jika sudah dapat dipastikan akan memperoleh pekerjaan.

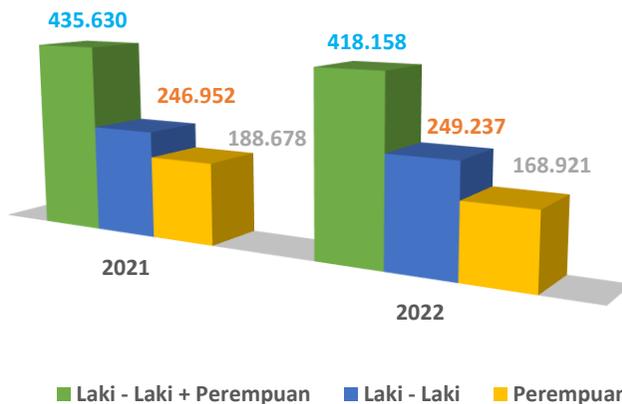
<https://malangkota.bps.go.id>

PENDUDUK YANG BEKERJA

BAB 4

Kegiatan bekerja berdasarkan konsep *Labour Force*, didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan bekerja ini mencakup juga pekerja yang dalam seminggu yang lalu sementara tidak aktif bekerja, misalnya karena sakit, cuti, menunggu panen, tugas belajar, dan sejenisnya.

Untuk mengetahui kondisi ketenagakerjaan di Kota Malang pada Tahun 2022, akan disajikan perkembangan data ketenagakerjaan periode 2021 dan 2022 yang mencakup penduduk yang bekerja menurut kelompok umur, jam kerja, lapangan pekerjaan, status penduduk yang bekerja berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan, dan umur penduduk yang bekerja.



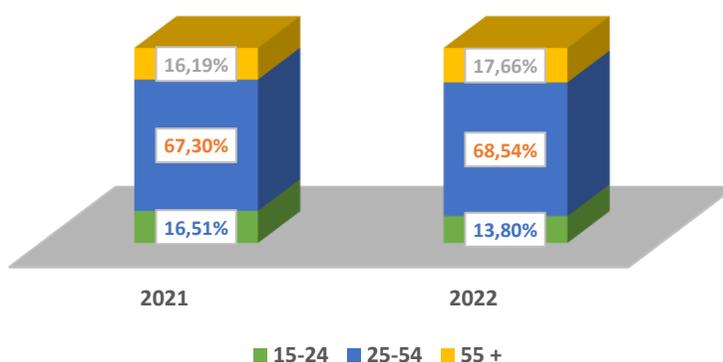
Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Gambar 8. Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin, 2021-2022

Jumlah penduduk yang bekerja di Kota Malang pada Tahun 2022 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan Tahun 2021. Penurunan jumlah penduduk yang bekerja ini disebabkan karena banyaknya penduduk bukan angkatan kerja yang sudah mulai melakukan aktivitas seperti semula yaitu sekolah, mengurus rumah tangga, atau melaksanakan kegiatan pribadi lainnya. Hal ini dibuktikan dengan turunnya jumlah penduduk bekerja Tahun 2022 di Kota Malang sebanyak 17.472 orang sedangkan penduduk bukan angkatan kerja Tahun 2022 di Kota Malang mengalami kenaikan sebanyak 33.829 orang.

4.1 Penduduk yang bekerja Menurut Kelompok Umur

Gambar 9 memberikan gambaran mengenai penduduk yang bekerja menurut kelompok umur Tahun 2022. Dari 418.158 jiwa penduduk di Kota Malang usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada Tahun 2022, sebesar 68,54 persen diantaranya merupakan penduduk yang berada pada usia 25-54 tahun, kemudian 17,66 persen merupakan penduduk usia tua (55 tahun ke atas) yang seharusnya akan/telah memasuki masa pensiun, serta 13,80 persen merupakan penduduk yang berusia 15-24 tahun atau usia muda. Dibandingkan Tahun 2021, terlihat ada penurunan persentase penduduk yang bekerja pada usia muda (15-24 tahun).



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Gambar 9. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Kelompok Umur, 2021-2022

Pada Tahun 2022, penduduk di Kota Malang yang bekerja sebesar 418.158 orang, sementara sisanya sebesar 34.678 orang merupakan penganggur dan 264.995 jiwa merupakan kelompok bukan angkatan kerja. Dibandingkan kelompok umur lainnya, persentase penduduk berumur 25-54 tahun yang bekerja merupakan tertinggi. Tingginya jumlah penduduk yang bekerja pada usia 25-54 tahun dimungkinkan karena pada usia tersebut sebagian besar sudah berkeluarga dan mereka dihadapkan pada tanggung jawab menghidupi keluarganya.

Penduduk pada kelompok usia 15-24 tahun seharusnya masih menempuh pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Namun demikian, masih ada sebagian dari penduduk usia muda yang justru masuk dalam angkatan kerja dan aktif bekerja, padahal sebenarnya kelompok usia ini sebagian besar belum siap memasuki dunia kerja. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap kesejahteraan jangka panjangnya. Banyak di antara mereka yang tidak punya kemampuan kerja. Ada beberapa latar belakang mengapa kelompok itu ikut terjun dalam pasar kerja, antara lain kesulitan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah. Demikian pula halnya dengan penduduk usia pensiun yang masih aktif bekerja. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk bekerja, seperti adanya tanggung jawab untuk mencari nafkah, membantu ekonomi rumah tangga atau keluarga, adanya kebutuhan akan sosialisasi, dan pengakuan dari masyarakat. Meningkatnya persentase penduduk yang bekerja pada usia kerja maupun usia pensiun diduga dipengaruhi oleh faktor ekonomi.

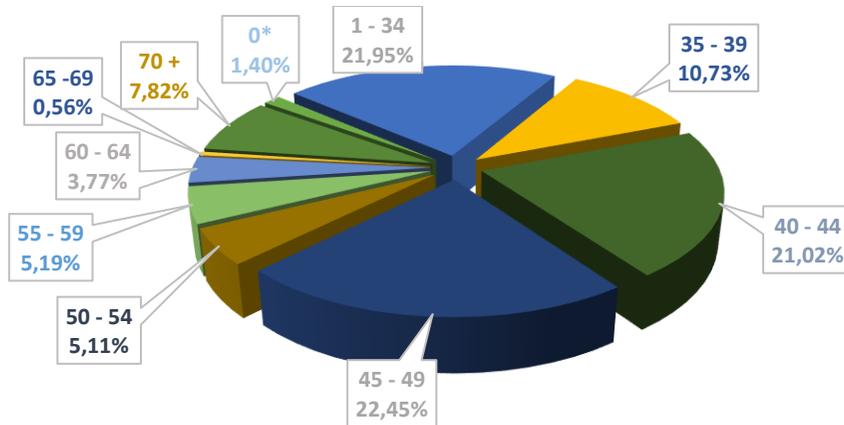
4.2 Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

Kota Malang sebagai salah satu kota besar secara terus menerus melakukan pembangunan di wilayahnya untuk menjadi kota yang maju dan tinggi tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Lapangan usaha yang menjadi *leading sector* di Kota Malang terus berkembang dan membuat daya tarik tersendiri baik bagi penduduknya sendiri maupun penduduk yang tinggal di luar Kota Malang. Peluang usaha yang terbuka luas serta pemerintah kota yang dianggap cukup serius dalam

merealisasikan pandangan masa depan Kota Malang dengan memanfaatkan kekuatan lokal merupakan faktor yang membuat penduduk Kota Malang dapat aktif berpartisipasi dalam perekonomian Kota Malang. Dimulai dari sektor industri pengolahan, perdagangan hotel dan restoran, konstruksi, perbankan serta sektor jasa-jasa menjadi lapangan usaha yang membuka peluang berusaha bagi banyak pihak.

Banyaknya lapangan pekerjaan di Kota Malang tidak cukup membuat Pemerintah Kota Malang yakin bahwa masyarakatnya dapat hidup dengan sejahtera. Perlu dilihat bagaimana kualitas penduduk yang bekerja di Kota Malang dari sisi umurnya, pendidikannya, lapangan usahanya, status dalam pekerjaannya, jumlah jam kerjanya, serta besar penghasilannya. Melalui Sakernas kita dapat melihat kualitas penduduk yang bekerja di Kota Malang.

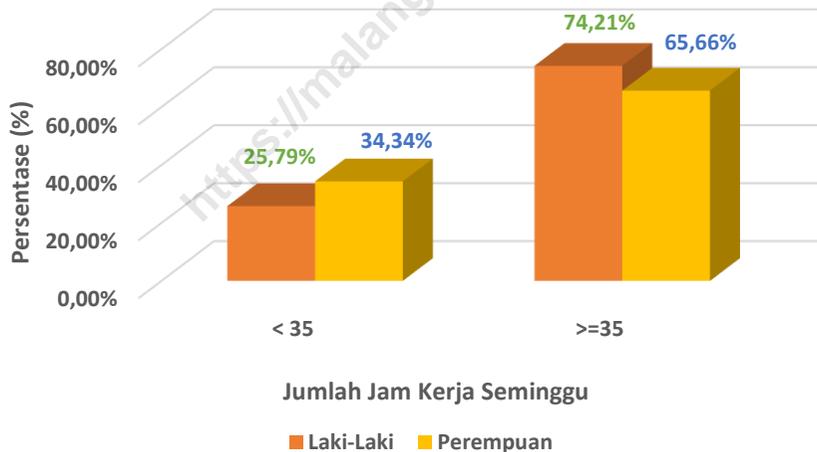
Jika dilihat dari jam kerja penduduk yang bekerja di Kota Malang (Gambar 10 di bawah), maka sebagian besar (76,65 persen) penduduk Kota Malang bekerja selama 35 jam atau lebih dalam seminggu (termasuk sementara tidak bekerja). Seperti yang dapat dilihat di Gambar 10, bahwa secara total hanya sekitar 21,95 persen penduduk yang bekerja dengan total jam kerja 1-34 jam dalam seminggu. Sedangkan penduduk di Kota Malang yang bekerja antara 45-49 jam seminggu memiliki jumlah paling besar diantara penduduk yang bekerja 35 jam atau lebih dalam seminggu, yaitu sekitar 22,45 persen. Hal ini sangat wajar karena kebanyakan pekerja di Kota Malang didominasi oleh buruh/karyawan/ pegawai, terutama karyawan kantor baik swasta maupun negeri mengingat banyaknya gedung perkantoran yang ada di Kota Malang, dan mayoritas waktu yang dibutuhkan buruh/ karyawan/pegawai untuk bekerja adalah sekitar 37-49 jam per minggu.



Keterangan: *) Sementara Tidak Bekerja

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Gambar 10. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Kelompok Jam Kerja Seluruhnya Seminggu Terakhir, 2022



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

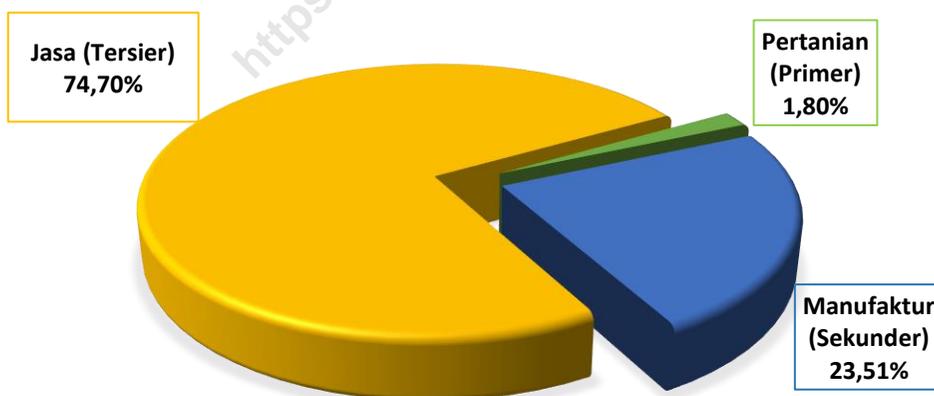
Gambar 11. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Kelompok Jam Kerja Seluruhnya Seminggu Terakhir dan Jenis Kelamin, 2022

Dalam Gambar 11 terlihat persentase pekerja perempuan yang bekerja dibawah 35 jam dalam seminggu lebih besar daripada persentase pekerja laki-laki.

Persentase pekerja perempuan yang jam kerjanya dibawah 35 jam seminggu ada sekitar 34,34 persen, sementara pekerja laki-laki yang jam kerjanya kurang dari 35 jam seminggu sekitar 25,79 persen. Hal ini mudah dipahami karena secara kultural perempuan masih memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengurus rumah tangga daripada bekerja mencari nafkah untuk keluarganya. Jika pun harus bekerja sifatnya hanya untuk menambah penghasilan keluarga. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa pada jam kerja 35 jam atau lebih dalam seminggu, pekerja laki-laki mengungguli pekerja perempuan, yaitu 74,21 persen berbanding 65,66 persen. Hal ini wajar mengingat kebutuhan utama rumah tangga merupakan tanggung jawab laki-laki, sehingga pekerjaan yang dilakukan cenderung merupakan pekerjaan tetap.

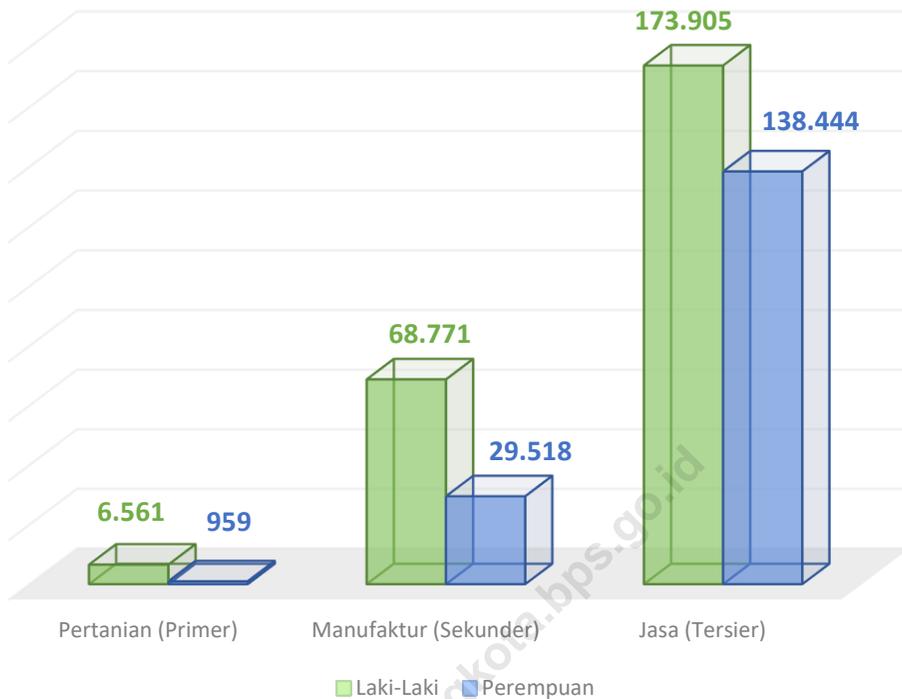
4.3 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan/Usaha

Sakernas Agustus 2022 mencatat bahwa lapangan usaha terbesar dalam menampung pekerja di Kota Malang berturut-turut adalah Sektor Jasa (74,70 persen), Sektor Manufaktur (23,51 persen), dan Sektor Pertanian (1,80 persen).



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Gambar 12. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2022



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Gambar 13. Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2022

Kontribusi masing-masing sektor dalam penyerapan pekerja laki-laki maupun perempuan terlihat dari Gambar 13 di atas. Dari ketiga sektor lapangan pekerjaan utama di atas, terlihat bahwa laki-laki mendominasi di semua sektor lapangan pekerjaan utama. Dominasi laki-laki ini menunjukkan bahwa laki-laki memang menjadi tumpuan utama dalam mencari pekerjaan. Sektor Jasa merupakan sektor yang paling banyak diminati oleh perempuan. Hal ini dikarenakan pada Sektor Jasa tidak membutuhkan tenaga kasar, berbeda dengan Sektor Pertanian dan Manufaktur yang cenderung membutuhkan fisik untuk melakukan pekerjaan. Selain itu Sektor Jasa cenderung tidak membutuhkan ketrampilan tertentu seperti dua sektor lainnya. Sektor Pertanian merupakan

sektor yang paling sedikit dikarenakan lahan pertanian di Kota Malang semakin tahun semakin berkurang.

Tabel 2. Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022

Lapangan Pekerjaan Utama	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				Jumlah
	SD ke Bawah	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian (Primer)	3.283	1.509	2.091	637	7520
Manufaktur (Sekunder)	28.034	16.837	36.217	17.201	98.289
Jasa (Tersier)	50.674	43.232	122.252	96.191	312.349
Kota Malang	81.991	61.578	160.560	114..029	418.158

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Lapangan pekerjaan yang digeluti oleh penduduk yang bekerja di Kota Malang tidak lepas dari faktor tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk yang bekerja. Terlihat dari Tabel 2, penduduk yang bekerja paling banyak adalah berpendidikan SMA/Sederajat yaitu 160.560 orang. Sedangkan yang berpendidikan SD ke bawah sekitar 81.991 orang. Sektor jasa merupakan sektor yang mudah menyerap pekerja berpendidikan rendah. Sektor ini umumnya tidak membutuhkan kualifikasi keterampilan tertentu seperti halnya sektor lainnya.

4.4 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Status pekerjaan merupakan kedudukan seseorang di dalam pekerjaan yang dilakukannya. Informasi mengenai status pekerjaan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi besarnya penduduk yang bekerja yang bekerja pada kegiatan formal dan informal. Konsep yang digunakan BPS tentang pekerja formal adalah pekerja yang berstatus buruh/karyawan dan berusaha sendiri dibantu buruh tetap, sedangkan pekerja informal adalah mereka yang statusnya berusaha sendiri, berusaha sendiri dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas dan pekerja keluarga.

Menurut persepsi masyarakat awam kelompok pertama umumnya adalah mereka yang bekerja di kantor. Sementara itu, kelompok pekerja informal umumnya adalah mereka yang bekerja tidak menentu, gaji yang diperoleh relatif kecil dan jangka waktu penerimaan tidak menentu, lingkungan dan kondisi kerja relatif jelek, berlokasi di pinggiran kota atau kalau pun ada di pusat kota biasanya mereka bekerja di kaki lima yang seringkali berhadapan dengan aparat ketertiban umum.

Dari pengelompokan status pekerjaan utama (Tabel 3) di bawah, jumlah penduduk yang bekerja pada pekerjaan formal Tahun 2022 lebih banyak dari penduduk yang bekerja informal, yaitu sekitar 233.019 orang berbanding 185.139 orang. Besarnya jumlah penduduk yang bekerja pada kegiatan formal, menunjukkan bahwa penduduk di Kota Malang lebih memilih untuk menjadi karyawan untuk bertahan hidup dibandingkan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, hal ini karena semakin sulit dan ketatnya persaingan untuk berusaha di Kota Malang. Walaupun begitu, perlu diperhatikan adalah bahwa kegiatan informal juga harus mendapatkan dukungan dari semua pihak dalam rangka mendorong perkembangannya, mengingat kegiatan ini umumnya merupakan kegiatan UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) yang rentan terhadap pengaruh fluktuasi ekonomi dan politik. Apabila kegiatan informal mendapatkan perhatian penuh dan berkesinambungan dari semua pihak, maka kegiatan tersebut

secara perlahan dan pasti akan membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran.

Tabel 3. Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2022

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	10.456	3.509	13.965
Buruh/Karyawan/Pegawai	133.605	85.449	219.054
FORMAL	144.061	88.958	233.019
Berusaha Sendiri	64.045	47.188	111.233
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	19.161	13.012	32.173
Pekerja Bebas Pertanian	526	0	526
Pekerja Bebas Non Pertanian	12.698	2.537	15.235
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	8.746	17.226	25.972
INFORMAL	105.176	79.963	185.139
Kota Malang	249.237	168.921	418.158

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Perkembangan penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan dan pendidikan terlihat dari Tabel 4 memberikan informasi mengenai tingkat kemandirian (*entrepreneurship*).

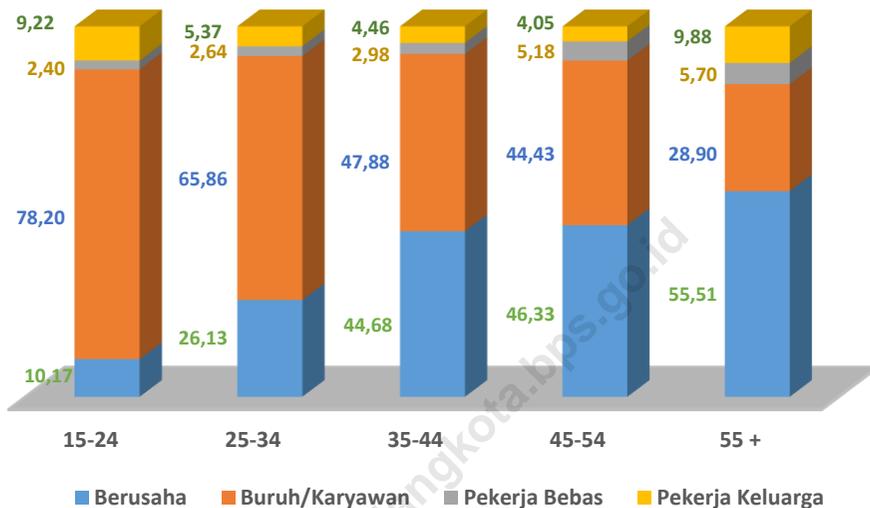
Tabel 4. Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022

Status Pekerjaan Utama	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				Jumlah
	SD ke Bawah	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	1.005	1.132	6.256	5.572	13.965
Buruh/Karyawan/Pegawai	26.924	25.569	95.600	70.961	219.054
FORMAL	27.929	26.701	101.856	76.533	233.019
Berusaha Sendiri	27.183	18.284	40.441	25.352	111.233
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	10.868	6.126	8.344	6.835	32.173
Pekerja Bebas Pertanian	526	0	0	0	526
Pekerja Bebas Non Pertanian	8.860	2.734	2.693	948	15.235
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	6.625	7.733	7.226	4.388	25.972
INFORMAL	54.062	34.877	58.704	37.523	185.139
Kota Malang	81.991	61.578	160.560	114.056	418.158

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Semakin tinggi pendidikan penduduk yang bekerja, diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri maupun orang lain. Namun sebaliknya, sebagian besar pekerja yang berpendidikan SMA ke atas justru terserap sebagai buruh/pegawai/karyawan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi sekolah menengah atau tingkat perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Sebaliknya untuk status pekerjaan

pekerja bebas (baik pertanian atau non pertanian), semakin tinggi pendidikan maka akan semakin kecil jumlahnya. hal ini bisa dipahami karena pekerja bebas memiliki pendapatan yang sedikit, sehingga semakin tinggi Pendidikan, maka tuntutan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi juga besar.



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Gambar 14. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kelompok Umur, 2022

Berdasarkan kelompok umur, masing-masing status pekerjaan memiliki pola yang berbeda. Khususnya antara kelompok pengusaha dan bukan pengusaha (buruh dibayar, pekerja bebas dan pekerja tidak dibayar). Pada kelompok pengusaha, komposisi persentase pengusaha pada kelompok usia muda (15-24 tahun) cenderung akan mengalami penurunan dan akan kembali meningkat meningkat sampai pada kelompok usia tua (55 tahun ke atas). Sedangkan untuk kelompok buruh/karyawan, semakin tua maka persentasenya akan semakin berkurang. Kemungkinan dengan bertambahnya usia, mereka tidak bisa lagi bekerja sebagai buruh/karyawan padahal mereka masih menjadi tulang punggung keluarga yang mengharuskan mereka kreatif dalam mencari nafkah sehingga

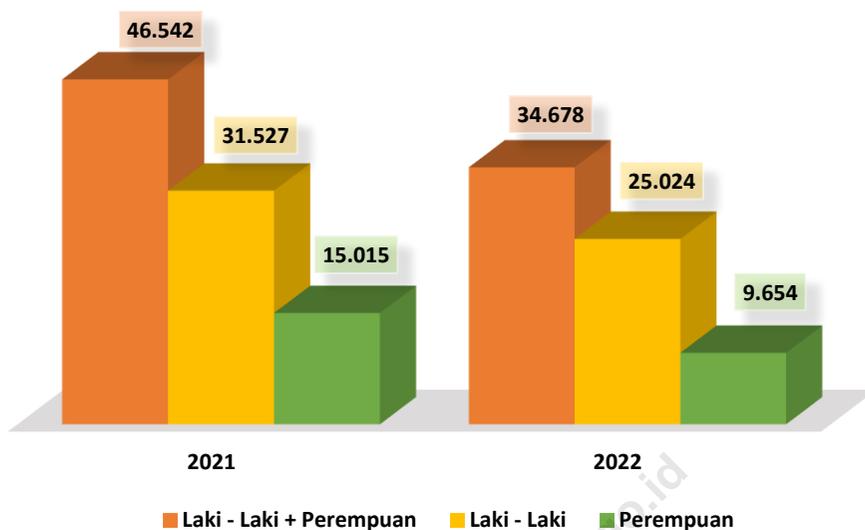
mereka memilih untuk membuka usaha. Selain itu ada kemungkinan dengan bertambahnya usia, bertambah pula pengalaman, keahlian serta modal yang dimiliki, sehingga memungkinkan mereka untuk beralih menjadi pengusaha.

<https://malangkota.bps.go.id>

Mengacu pada konsep yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO), kelompok pengangguran terbuka terdiri dari mereka yang sedang mencari pekerjaan atau sedang menyiapkan usaha atau tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin memperoleh pekerjaan atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Selain konsep pengangguran terbuka, ada istilah lagi yaitu setengah penganggur. Yang dimaksud setengah penganggur adalah mereka yang bekerja kurang dari jam kerja normal (dalam hal ini kurang dari 35 jam seminggu, tidak termasuk yang sementara tidak bekerja) dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.

Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Dari hasil Sakernas Agustus 2022, menunjukkan bahwa jumlah penganggur di Kota Malang Tahun 2022 mencapai angka 34.678 orang. Angka tersebut mengalami penurunan bila dibandingkan dengan Tahun 2021 yang berjumlah sekitar 46.542 jiwa. Penurunan pengangguran ini dikarenakan banyaknya penduduk bukan angkatan kerja yang kembali lagi melakukan kegiatan seperti semula misalnya sekolah, mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan pribadi lainnya sebagai dampak meredanya pandemi covid. Hal ini dapat dibuktikan dengan naiknya jumlah penduduk bukan angkatan kerja.

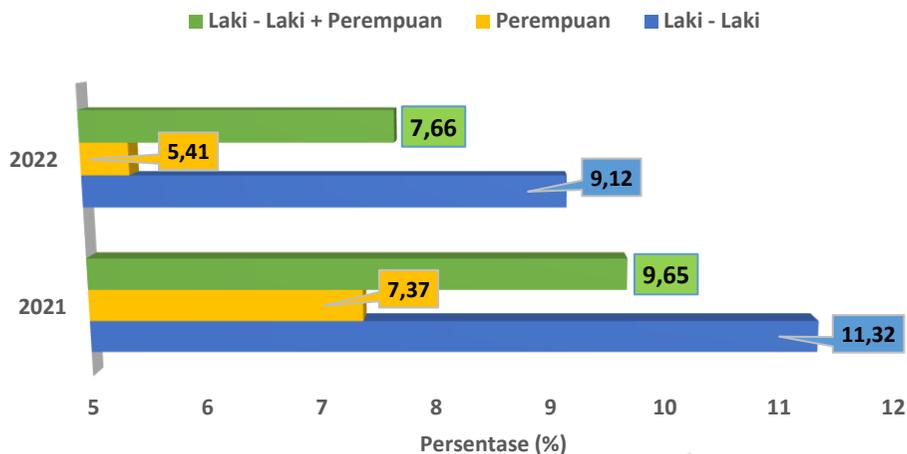


Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Gambar 15. Jumlah Penganggur di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2021-2022

5.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Indikator tingkat pengangguran terbuka (TPT) sering digunakan pemerintah dalam menilai keberhasilan kinerja di bidang ketenagakerjaan. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan suatu nilai yang menunjukkan jumlah penduduk usia kerja yang sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum memulai bekerja terhadap jumlah angkatan kerja. Dengan mengetahui lebih lengkap informasi mengenai tingkat penganggur di Kota Malang, diharapkan kebijakan yang akan diambil pemerintah sejalan dengan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Gambar 16. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2021-2022

Dari data yang disajikan pada Gambar 16 di atas, dapat dilihat bahwa angka TPT pada Tahun 2022 di Kota Malang mencapai 7,66 persen atau turun 1,99 persen poin dibandingkan Tahun 2021 yaitu sebesar 9,65 persen. Angka TPT di Kota Malang Tahun 2022 sebesar 7,66 persen tersebut lebih besar dibandingkan angka TPT Jawa Timur yaitu sebesar 5,49 persen. Bahkan TPT Kota Malang merupakan tertinggi ke-5 bila dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Jawa Timur, yaitu setelah Kabupaten Sidoarjo (8,80 persen), Kota Batu (8,43 persen), Kabupaten Bangkalan (8,05 persen), dan Kabupaten Gresik (7,84 persen).

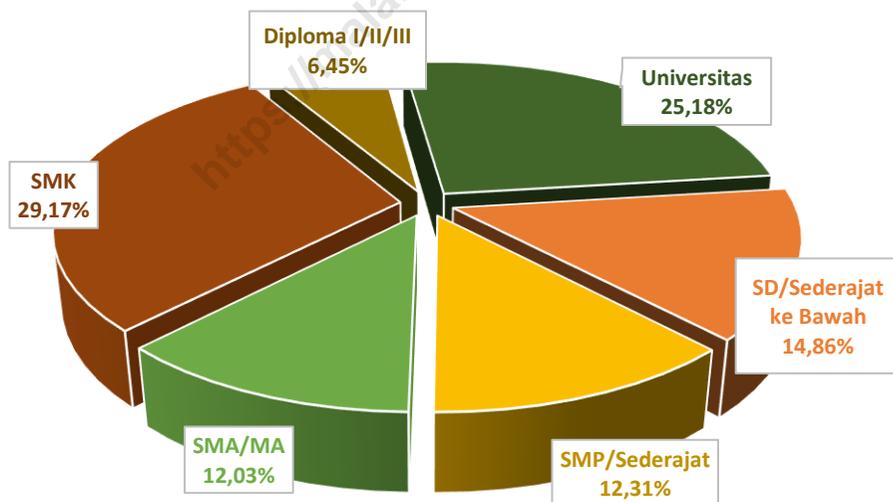
5.2 Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan

Peran pendidikan bagi dunia ketenagakerjaan tidak selalu berdampak positif, terutama apabila arah dan model pendidikan tidak mempunyai orientasi kerja. Kondisi demikian cenderung menyebabkan fenomena pengangguran terdidik. Kondisi tersebut sejalan dengan pernyataan berikut: “Pada negara berkembang umumnya pengangguran banyak terjadi pada penduduk yang

berpendidikan tinggi (SMA ke atas). Sebaliknya pada negara maju pengangguran banyak terjadi pada mereka yang berpendidikan rendah. Semakin tinggi pendidikan orang semakin rendah tingkat penganggurannya (Borjas. 1996:436)”.

Kelompok penduduk yang berpendidikan rendah umumnya berasal dari keluarga yang berpenghasilan rendah (miskin), sehingga mereka tidak mungkin bertahan hidup tanpa ada pekerjaan/pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Mereka cenderung tidak terlalu oportunistik dalam memilih pekerjaan. Sehingga angka pengangguran terbuka pada kelompok pendidikan rendah cenderung lebih rendah.

Sebaliknya mereka yang berpendidikan tinggi, umumnya berasal dari keluarga “mampu” yang dapat menggantungkan kebutuhan lainnya dari orang tua atau anggota keluarga lainnya. Mereka lebih selektif dalam memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya dan biasanya akan menyebabkan tingginya tingkat pengangguran pada kelompok masyarakat berpendidikan tinggi.



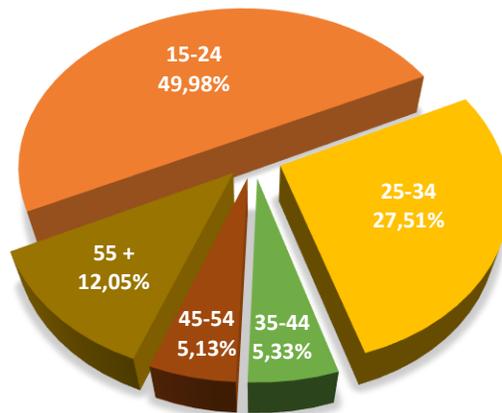
Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Gambar 17. Persentase Pengangguran Terbuka di Kota Malang Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022

Hasil Sakernas Agustus Tahun 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar penganggur di Kota Malang adalah lulusan SMA/MA/SMK/Sederajat sebanyak 41,2 persen. Jika dibandingkan antara SMA/MA Umum dan SMK maka terlihat penganggur lebih banyak dari lulusan SMK yaitu sebanyak 29,17 persen, sedangkan SMA sebanyak 12,03 persen. Dibandingkan Tahun 2021, penganggur lulusan SMP/Sederajat mengalami kenaikan yang paling banyak dibandingkan dengan jenjang Pendidikan yang lain, yaitu naik sekitar 7.537 orang atau naik sekitar 76,59 persen. Hal ini disebabkan karena banyaknya penganggur lulusan SMP/Sederajat yang dahulunya bukan angkatan kerja sekarang sedang mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha. Adanya covid-19 yang melanda Indonesia selama hampir tiga tahun mendorong untuk bisa membantu ekonomi rumah tangga di era pandemi.

5.3 Penganggur Menurut Kelompok Umur

Gambar 18 ini menyajikan persentase pengangguran di Kota Malang menurut kelompok umur pada Tahun 2022. Tampak bahwa pada kelompok umur 15-24 tahun memiliki persentase paling besar (49,98 persen), kemudian diikuti oleh kelompok umur 25-34 tahun (27,51 persen), kelompok umur 55+ tahun (12,05 persen), kelompok umur 35-44 tahun ke atas (5,33 persen), dan kelompok umur 45-54 tahun (5,13 persen).



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Gambar 18. Persentase Pengangguran Terbuka di Kota Malang Menurut Kelompok Umur, 2022

Jumlah penganggur tertinggi pada kelompok usia (15-24 tahun) jika dibandingkan dengan kelompok umur yang lain (Gambar 18). Dampak pandemi Covid-19 yang mulai mereda memungkinkan penduduk pada usia 15-24 tahun kembali fokus ke bangku sekolah. Penganggur paling sedikit ditemukan pada kelompok usia 45-54 tahun. Hal ini dikarenakan penduduk pada kelompok usia ini (45-54 tahun) mulai menjadi tulang punggung keluarga sehingga mereka dituntut untuk bekerja.

Pandemi Covid-19 dan Ketenagakerjaan

BAB 6

Adanya pandemi Covid-19 di Indonesia termasuk di Kota Malang berdampak bukan hanya pada masalah kesehatan, melainkan banyak aspek kehidupan lainnya. Salah satunya dalam hal ini berdampak pada aktivitas perekonomian penduduk yang di dalamnya meliputi aktivitas dan dinamika ketenagakerjaan. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada penambahan penduduk penganggur, melainkan juga pada dinamika aktivitas ketenagakerjaan penduduk usia kerja secara umum di Kota Malang.

Penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- a) Pengangguran Karena Covid-19;
- b) Bukan Angkatan Kerja (BAK) Karena Covid-19;
- c) Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19;
- d) Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19.

Kondisi a) dan b) merupakan dampak pandemi Covid-19 pada mereka yang berhenti bekerja, sedangkan kondisi c) dan d) merupakan dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh mereka yang saat ini masih bekerja.

Tabel 5. Dampak Covid-19 Terhadap Penduduk Usia Kerja, Agustus 2021-2022

Komponen	Satuan	Agustus 2021	Agustus 2022	Perubahan 2021-2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a) Pengangguran karena Covid 19	Orang	9.491	1.672	7.819
b) Bukan Angkatan Kerja karena Covid-19	Orang	5.474	571	4.903
c) Sementara Tidak Bekerja karena Covid-19	Orang	13.755	664	13.091
d) Pengurangan Jam Kerja karena Covid-19	Orang	85.667	26.590	59.077
Total a-d	Orang	114.387	29.497	84.890
Penduduk Usia Kerja/PUK	Orang	713.338	717.831	4.493
Persentase terhadap PUK	Persen	16,04	4,11	-11,93

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Penjelasan:

1. Pengangguran karena Covid-19 adalah penganggur yang pernah berhenti bekerja karena Covid-19 sejak Februari 2020.
2. Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 adalah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja dan pernah berhenti bekerja karena Covid-19 sejak Februari 2020.
3. Sementara tidak bekerja karena Covid-19 adalah penduduk namun karena Covid-19 menjadi sementara tidak bekerja.

Pada Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa pada Agustus 2022 dari 717.831 penduduk usia kerja di Kota Malang, 29.497 orang atau 4,11 persen diantaranya terdampak Covid-19. Jumlah PUK terdampak Covid-19 ini meningkat dalam setahun terakhir sebanyak 4.493 orang atau bertambah sebanyak 11,93 persen poin. Pada Agustus 2022, dari 29.497 orang yang terdampak Covid-19, sebanyak

26.590 orang mengalami pengurangan jam kerja sedangkan sebanyak 664 orang sementara tidak bekerja karena adanya Covid-19. Dampak pandemi Covid-19 ini juga mengakibatkan sebanyak 1.672 orang di Kota Malang menganggur. Dengan kata lain sebanyak 4,82 persen penganggur di Kota Malang merupakan dampak dari adanya pandemi Covid-19. Turunnya pengangguran karena Covid-19 menunjukkan bahwa upaya Pemerintah Kota Malang untuk mengurangi dampak langsung Covid-19 membuahkan hasil.

<https://malangkota.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://malangkota.bps.go.id>

Tabel 1 Jumlah Penduduk Usia Kerja di Kota Malang Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2022

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 19	35.967	40.465	76.432
20 - 24	52.349	50.749	103.098
Total 15 - 24	88.316	91.214	179.530
25 - 29	37.618	34.438	72.056
30 - 34	34.178	31.771	65.949
35 - 39	30.734	30.435	61.169
40 - 44	29.469	30.766	60.235
45 - 49	28.563	30.710	59.273
50 - 54	27.417	30.179	57.596
Total 25 - 54	187.979	188.299	376.278
55 - 59	23.756	26.817	50.573
60 +	51.389	60.061	111.450
Total 55 +	75.145	86.878	162.023
Kota Malang	351.440	366.391	717.831

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Tabel 2 Jumlah Penduduk Usia Kerja di Kota Malang Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin, 2022

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	274.261	178.575	452.836
Bekerja	249.237	168.921	418.158
Pekerja Penuh	184.951	110.916	295.867
Pengangguran	25.024	9.654	34.678
Bukan Angkatan Kerja	77.179	187.816	264.995
Sekolah	38.143	50.810	88.953
Mengurus Rumah Tangga	19.105	126.568	145.673
Lainnya	19.931	10.438	30.369
Penduduk Usia Kerja	351.440	366.391	717.831
TPAK (%)	78,04	48,74	63,08
TPT (%)	9,12	5,41	7,66

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Tabel 3 Jumlah Penduduk Usia Kerja di Kota Malang Menurut Kelompok Umur dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022

Kelompok Umur	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				Jumlah
	SD ke Bawah	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15 - 19	9.837	42.152	24.443	0	76.432
20 - 24	7.433	8.301	73.649	13.715	103.098
Total 15 - 24	17.270	50.453	98.092	13.715	179.530
25 - 29	5.101	5.777	30.914	30.264	72.056
30 - 34	8.933	12.407	22.902	21.707	65.949
35 - 39	9.177	9.693	24.773	17.526	61.169
40 - 44	8.185	11.472	24.692	15.886	60.235
45 - 49	5.762	11.528	25.008	16.975	59.273
50 - 54	13.670	7.279	20.837	15.810	57.596
Total 25 - 54	50.828	58.156	149.126	118.168	376.278
55 - 59	2.0047	4.462	14.263	11.801	50.573
60 +	51.050	14.653	24.377	21.370	111.450
Total 55 +	71.097	19.115	38.640	33.171	162.023
Kota Malang	139.195	127.724	285.858	165.054	717.831

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Tabel 4 Jumlah Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Kelompok Umur dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022

Kelompok Umur	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				Jumlah
	SD ke Bawah	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15 - 19	1.545	4.695	11.926	0	18.166
20 - 24	5.792	5.436	34.747	10.875	56.850
Total 15 - 24	7.337	10.131	46.673	10.875	75.016
25 - 29	4.496	3.929	25.674	26.751	60.850
30 - 34	6.233	9.264	18.245	17.569	51.311
35 - 39	7.607	8.242	17.138	14.980	47.967
40 - 44	5.987	9.732	19.702	12.836	48.257
45 - 49	4.695	9.315	19.984	14.343	48.337
50 - 54	8.742	4.617	16.371	13.340	43.070
Total 25 - 54	37.760	45.099	117.114	99.819	299.792
55 - 59	14.329	4.095	9.084	8.970	36.478
60 +	27.718	6.521	1.977	5.334	41.550
Total 55 +	42.047	10.616	11.061	14.304	78.028
Kota Malang	87.144	65.846	174.848	124.998	452.836

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Tabel 5 Jumlah Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2022

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 19	10.728	7.438	18.166
20 - 24	34.498	22.352	56.850
Total 15 - 24	45.226	29.790	75.016
25 - 29	37.015	23.835	60.850
30 - 34	33.552	17.759	51.311
35 - 39	29.016	18.951	47.967
40 - 44	29.154	19.103	48.257
45 - 49	27.555	20.782	48.337
50 - 54	26.068	17.002	43.070
Total 25 - 54	182.360	117.432	299.792
55 - 59	19.937	16.541	36.478
60 +	26.738	14.812	41.550
Total 55 +	46.675	31.353	78.028
Kota Malang	274.261	178.575	452.836

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Tabel 6 Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2022

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 19	7.039	7.119	14.158
20 - 24	25.254	18.273	43.527
Total 15 - 24	32.293	25.392	57.685
25 - 29	33.389	22.511	55.900
30 - 34	30.986	15.734	46.720
35 - 39	27.791	18.951	46.742
40 - 44	28.839	18.796	47.635
45 - 49	26.266	20.782	47.048
50 - 54	26.068	16.511	42.579
Total 25 - 54	173.339	113.285	286.624
55 - 59	19.642	15.989	35.631
60 +	23.963	14.255	38.218
Total 55 +	43.605	30.244	73.849
Kota Malang	249.237	168.921	418.158

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Tabel 7 Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2022

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian (Primer)	6.561	959	7.520
Manufaktur (Sekunder)	68.771	29.518	98.289
Jasa (Tersier)	173.905	138.444	312.349
Kota Malang	249.237	168.921	418.158

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Tabel 8 Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022

Lapangan Pekerjaan Utama	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				Jumlah
	SD ke Bawah	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian (Primer)	3.283	1.509	2.091	637	7520
Manufaktur (Sekunder)	28.034	16.837	36.217	17.201	98.289
Jasa (Tersier)	50.674	43.232	122.252	96.191	312.349
Kota Malang	81.991	61.578	160.560	114..029	418.158

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Tabel 9 Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2022

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	10.456	3.509	13.965
Buruh/Karyawan/Pegawai	133.605	85.449	219.054
FORMAL	144.061	88.958	233.019
Berusaha Sendiri	64.045	47.188	111.233
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	19.161	13.012	32.173
Pekerja Bebas Pertanian	526	0	526
Pekerja Bebas Non Pertanian	12.698	2.537	15.235
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	8.746	17.226	25.972
INFORMAL	105.176	79.963	185.139
Kota Malang	249.237	168.921	418.158

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Tabel 10 Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022

Status Pekerjaan Utama	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				Jumlah
	SD ke Bawah	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	1.005	1.132	6.256	5.572	13.965
Buruh/Karyawan/Pegawai	26.924	25.569	95.600	70.961	219.054
FORMAL	27.929	26.701	101.856	76.533	233.019
Berusaha Sendiri	27.183	18.284	40.441	25.352	111.233
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	10.868	6.126	8.344	6.835	32.173
Pekerja Bebas Pertanian	526	0	0	0	526
Pekerja Bebas Non Pertanian	8.860	2.734	2.693	948	15.235
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	6.625	7.733	7.226	4.388	25.972
INFORMAL	54.062	34.877	58.704	37.523	185.139
Kota Malang	81.991	61.578	160.560	114.056	418.158

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Tabel 11 Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kelompok Umur, 2022

Status Pekerjaan Utama	Kelompok Umur				
	15 - 24	25 - 34	35 - 44	45 - 54	55 +
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	477	1.792	4.507	3.379	3.810
Buruh/Karyawan/Pegawai	45.112	67.584	45.191	39.821	21.346
FORMAL	45.589	69.376	49.698	43.200	25.156
Berusaha Sendiri	5.391	22.574	30.499	27.335	25.434
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	0	2.450	7.161	10.814	11.748
Pekerja Bebas Pertanian	0	0	0	526	0
Pekerja Bebas Non Pertanian	1.384	2.712	2.808	4.118	4.213
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	5.321	5.508	4.211	3.634	7.298
INFORMAL	12.096	33.244	44.679	46.427	48.693
Kota Malang	57.685	102.620	94.377	89.627	73.849

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Tabel 12 Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Jumlah Jam Kerja Seluruhnya Selama Seminggu dan Kelompok Umur, 2022

Jumlah Jam Kerja	Kelompok Umur				
	15 - 24	25 - 34	35 - 44	45 - 54	55 +
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0*	401	477	862	1.936	2.181
1 - 14	4.320	5.614	4884	3.783	4.969
15 - 24	2.078	6.781	5.878	6.183	8.301
25 - 34	6.774	9.906	6.782	6.331	9.214
35 - 40	7.339	17.295	17.386	17.845	15.310
41 - 50	25.967	40.499	34.309	33.536	20.961
51 - 60	7.413	12.341	15.335	9.992	5.399
61 +	3.393	9.707	8.941	10.021	7.514
Kota Malang	57.685	102.620	94.377	89.627	73.849

Keterangan : *) Sementara Tidak Bekerja

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Tabel 13 Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Menganggur Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2022

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 19	3.689	319	4.008
20 - 24	9.244	4.079	13.323
Total 15 - 24	12.933	4.398	17.331
25 - 29	3.626	1.324	4.950
30 - 34	2.566	2.025	4.591
35 - 39	1.225	0	1.225
40 - 44	315	307	622
45 - 49	1.289	0	1.289
50 - 54	0	491	491
Total 25 - 54	9.021	4.147	13.168
55 - 59	295	552	847
60 +	2.775	557	3.332
Total 55 +	3.070	1.109	4.179
Kota Malang	25.024	9.654	34.678

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.

Tabel 14 Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Menganggur Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kelompok Umur, 2022

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Kelompok Umur			Jumlah
	15 - 24	25 - 54	55 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD ke Bawah	1.323	1.255	2.575	5.153
SMP/Sederajat	1.150	2.813	305	4.268
SMA/MA Umum	2.760	859	554	4.173
SMK/MAK	7.268	2.847	0	10.115
Akademi/Perguruan Tinggi	4.830	5.394	745	10.969
Kota Malang	17.331	13.168	4.179	34.678

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil Proyeksi Supas 2015.



DATA

MENCERDASKAN
BANGSA

